

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Membangun Mimpi Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecil Wamembe

L.M. Azhar Sa'ban*¹, Ichsan Hidayat Rifaham¹, Hamiyani Hamiyani¹,
Nur Fazila¹, Diah Mavista Raif², Shabrina Hanum Syaharuddin²,
Wa Ode Syahrina Rizky Amalia², Fitriyani Fitriyani³

¹Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Rumah Sakit Faga Husada, Indonesia

izharrazi@gmail.com*

Abstrak

Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah adalah serangkaian perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan warga sekolah atas dasar kesadaran sehingga secara mandiri mampu mencegah munculnya penyakit, meningkatkan kesehatannya serta aktif mengambil peran dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Bagi para siswa SD Negeri Kecil Wamembe, mereka juga mendapatkan wawasan akan beberapa pilihan profesi yang dapat mereka jadikan sebagai cita-cita, motivasi untuk terus melanjutkan Pendidikan, serta tertanam empat nilai moral positif utama yakni kejujuran, kerja keras, pantang menyerah dan kemandirian sebagai jalan untuk mewujudkan apa yang diimpikannya. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di SD Negeri Kecil Wamembe terkait dengan pentingnya hidup bersih dan sehat serta memiliki mimpi yang ingin diraih. Metode yang digunakan Pemaparan/ceramah dan Tanya jawab. Peserta didik SD Negeri Kecil wamembe memiliki mampu menerima dengan baik setiap materi yang diberikan, kedepannya peserta didik akan menjaga kebersihan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah dan peserta didik sudah mampu memikirkan cita-cita yang mereka ingin raih.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih Sehat, Membangun Mimpi, Siswa Sekolah Dasar, Kampus Mengajar

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar yaitu aktivitas mengajar di sekolah dimana ini termasuk dari program Kampus Merdeka yang diperuntukkan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk turut serta, mengembangkan diri, sekaligus membuat perubahan (Shabrina, 2022). Adanya kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program lanjutan dari konsep Merdeka-Belajar yang memberikan kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa (Mustaghfiroh & Metro Lampung, 2020). Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Dengan kata lain, program Kampus Mengajar merupakan representasi dari tujuan Kampus Merdeka dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Meilia, A.T; Erlangga, 2022).

Saran Pengutipan:

Sa'ban, L. A., Rifaham, I. H., Hamiyani, H., Fazila, N., Raif, D. M., Syaharuddin, S. H., Amalia, W. O. S. R., & Fitriyani, F. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Membangun Mimpi Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecil Wamembe. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3). <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i3.342>

Program Kampus Mengajar ini bertujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah Dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Kegiatan Kampus Mengajar tidak hanya melibatkan mahasiswa saja, namun juga melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan untuk memantau serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang bertugas di sekolah dasar (Anugrah, 2021).

Mahasiswa yang telah terpilih akan dibimbing oleh berbagai pihak kompeten untuk ditempatkan dan membantu proses pembelajaran di sekolah terpilih yang ada di daerahnya (Aan Widiyono, Saidatul Irfana, 2021). Selain membantu proses pembelajaran, mahasiswa juga membantu sekolah dalam aspek lain seperti alih teknologi dalam bentuk media pembelajaran dan administrasi kelas maupun sekolah sehingga mampu memberikan mahasiswa pengalaman belajar yang nyata (Peran et al., 2021). Oleh karena itu, keikutsertaan mahasiswa dalam program kampus mengajar memiliki imbas positif baik bagi mahasiswa maupun bagi kemajuan sekolah mitra (Ferdiani & Harianto, 2022).

Program Kampus Mengajar Angkatan 4 telah dibuka. Kampus Mengajar adalah sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama 1 (satu) semester untuk membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melalui program ini, mahasiswa bisa membaktikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi para murid sekolah dasar dan menengah tersebut untuk memperluas cita-cita dan wawasan mereka. Para mahasiswa baik dari fakultas pendidikan maupun non pendidikan diberikan pelatihan dari berbagai pihak yang berkompeten agar nantinya mereka siap membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Selain meningkatkan literasi dan numerasi program kerja kampus mengajar angkatan 4 adalah meningkatkan pemahaman pola hidup bersih dan sehat di lingkungan siswa/i SD Negeri Kecil Wamembe. Memperkenalkan dunia kesehatan pada anak-anak di sekolah, adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan serta perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diterapkan sejak usia dini akan berdampak hingga dewasa kelak dalam kehidupan di masyarakat (Julianti & Nasirun, 2018).

Pola hidup bersih dan sehat di institusi pendidikan adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Hendrawati et al., 2020). Permasalahan yang sering muncul di sekolah menengah pertama menunjukkan siswa/siswi tidak melakukan PHBS seperti jarang melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, jarang membuang sampah pada tempatnya sehingga terjadi beberapa kasus kejadian penyakit seperti diare, cacangan, typhoid, dan maag.

Observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar masih banyak peserta didik yang kurang peduli tentang kebersihan diri maupun lingkungan serta tidak masih adanya peserta didik yang tidak memiliki cita-cita yang ingin meraka raih. Pentingnya perilaku hidup bersih bukan hanya untuk diterapkan di lingkungan sekolah saja, melainkan di kehidupan sehari-hari perlu diterapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Memiliki cita-cita yang tinggi akan meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga perlu adanya rangsangan kepada siswa/i untuk memberikan pandangan terkait mimpi yang besar untuk diraih.

Sekolah yang menjadi mitra dari pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 4 yakni SD Negeri Kecil Wamembe yang terletak di Kelurahan Kalialia, Kecamatan Lea-Lea, Kota Baubau Prov. Sulawesi Tenggara yang masih berakreditasi C. Adapun ruang lingkup Program Kampus Mengajar Angkatan 4 mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi manajerial sekolah. Dengan program tersebut, diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter

serta memiliki pengalaman belajar. Selain itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran.

METODE

Pada tanggal 1 Agustus 2022 kelompok kampus mengajar telah diterima oleh Kepala Sekolah SD Negeri Kecil Wamembe, dan telah melaksanakan observasi sekolah selama 1 minggu. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 15 Agustus 2022 kelompok kampus mengajar mengadakan kegiatan terkait dengan program kerjanya tentang Sosialisasi Pola Hidup Bersih Sehat Dan Membangun Mimpi Siswa di SD Negeri Kecil Wamembe. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa/i SD Negeri Kecil Wamembe, Pengabdian ini dilaksanakan oleh Dosen, Mahasiswa Program Kampus Mengajar dan tenaga medis (dokter).

Tabel 1. Program dan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Metode yang digunakan	Keterangan
1.	Survey dan Penetapan wilayah mitra	Pertemuan dan diskusi	Dosen Pembimbing Lapangan, Tim Kampus Mengajar angkatan 4 dan Kepala SD Negeri Kecil Wamembe
2.	Sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat	Pertemuan dan diskusi	Dosen Pembimbing Lapangan, Tim Kampus Mengajar angkatan 4, siswa/i, Kepala sekolah dan guru SD Negeri Kecil Wamembe
3.	Sosialisasi membangun mimpi	Pertemuan dan diskusi	Dosen Pembimbing Lapangan, Tim Kampus Mengajar angkatan 4, siswa/i, Kepala sekolah dan guru SD Negeri Kecil Wamembe

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa/siswi yang tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disebabkan oleh adanya beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu siswa/siswi memiliki pengetahuan yang rendah tentang PHBS, indikator PHBS, manfaat PHBS, dan kerugian tidak PHBS. Dampak dari tidak melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat akan menimbulkan beberapa penyakit diantaranya cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan penyakit lainnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kampus mengajar kali ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan siswa/i dalam menciptakan kondisi yang sehat.

Cerdas berarti memiliki ilmu yang berguna untuk menyelesaikan persoalan nyata. Di samping itu, cerdas juga bermakna kreatif dan inovatif. Salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa ialah pendidikan. Dalam pendidikan, terdapat suatu bentuk pembelajaran melalui pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengabdikan ke Sekolah Dasar (SD), untuk berbagi cerita dan pengalaman kerja juga memberi motivasi untuk meraih cita-cita. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman mengunjungi, mengajar, dan berinteraksi di SD Negeri Kecil Wamembe, dengan membawa muatan informasi dan inspirasi tentang berbagai profesi.

Kemudian dilanjutkan penyampaian materi, materi disampaikan dengan menggunakan LCD dan disampaikan dengan cara yang menarik. Selanjutnya dilakukan permainan, permainan diberikan ditengah-tengah penyampaian materi disesuaikan dengan materi yang disampaikan, seperti mengajak anak-anak bernyanyi bersama, seperti lagu mencuci tangan bersama dan membuang sampah pada tempatnya. Terakhir yaitu evaluasi, evaluasi berupa pemberian kuis dengan pemberian hadiah kepada peserta yang antusias dalam menjawab pertanyaan dan mampu menjawab dengan benar. Dari kegiatan tersebut akan dapat diketahui peningkatan pengetahuan partisipan dalam memahami materi yang telah disampaikan

Penjelasan Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan Kelompok Kampus Mengajar adalah sebagai berikut:

Survey dan Penetapan Wilayah Mitra

Tujuan Umum melakukan Survey lapangan adalah untuk mengamati secara langsung lokasi wilayah mitra. Kegiatan pengamatan dilakukan guna menggali dan mengumpulkan data yang diperlukan bagi topik pembahasan guna pengembangan wawasan dan peningkatan bagi para peserta PKM yaitu siswa/i SD Negeri Kecil Wamembe. Tujuan survey lapangan adalah agar memahami tentang pengumpulan data/informasi, dapat mengetahui cara mengumpulkan data/informasi. Survey lapangan dilakukan secara kelompok oleh kelompok kampus mengajar. Pada tahap ini kelompok kampus mengajar mengidentifikasi bahan-bahan kebutuhan kegiatan; Kelompok Kampus Mengajar berkoordinasi dan menyusun rencana kerja PKM; berkoordinasi, dan berdiskusi dengan Kepala Sekolah SD Negeri Kecil Wamembe agar dapat mengizinkan kelompok kampus mengajar melakukan program kerjanya, agar mengetahui rencana dan jadwal kegiatan dan agar membantu mensosialisasikan kepada guru maupun siswa bahwa akan dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Pola Hidup Bersih Sehat Dan Membangun Mimpi Siswa di SD Negeri Kecil Wamembe.

Setelah itu melakukan koordinasi antar kelompok kampus mengajar guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Persiapan kegiatan yang dilaksanakan untuk merencanakan kegiatan yang mencakup penetapan waktu, materi sosialisasi dan teknis pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Koordinasi Kelompok Kampus Mengajar 4 dengan Kepala Sekolah beserta Guru SD Negeri Kecil Wamembe

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Sehat

Sosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di lingkungan SD Negeri Kecil Wamembe kepada siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6 yaitu bagaimana cara mencuci tangan, menggosok gigi sejak dini, menjaga kebersihan tubuh dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Penyampaian materi, materi disampaikan dengan menggunakan LCD dan disampaikan dengan cara yang menarik. Selanjutnya dilakukan permainan, permainan diberikan ditengah-tengah penyampaian materi

disesuaikan dengan materi yang disampaikan, seperti mengajak anak-anak bernyanyi bersama, seperti lagu mencuci tangan bersama dan membuang sampah pada tempatnya. Terakhir yaitu evaluasi, evaluasi berupa pemberian kuis dengan pemberian hadiah kepada peserta yang antusias dalam menjawab pertanyaan dan mampu menjawab dengan benar.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Munculnya sebagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10), ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS disekolah merupakan kebutuhan mutlak. PHBS disekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu dan mau serta mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

Sosialisasi dilakukan secara interaktif dengan pemutaran video dan diselingi dengan tanya jawab pada siswa. Sosialisasi ini diikuti oleh murid kelas 4 sampai kelas 6 dengan sangat antusias, siswa yang mampu menjawab dan mampu menggerakkan cuci tangan yang benar diberikan hadiah. Sehingga siswa fokus memperhatikan terkait dengan yang dijelaskan. Salah satu yang menjadi fokus utama dalam sosialisasi ini adalah kebiasaan siswa yang sering jajan, lupa mencuci tangan serta lupa menggosok gigi setelah makan. Selain itu, masalah kebersihan tubuh dan kebersihan lingkungan sekolah juga disosialisasikan kepada siswa. Siswa SD Negeri Kecil Wamembe terlihat antusias dalam melihat video tersebut karena pemberian informasi disampaikan dalam bentuk animasi.

Kebiasaan siswa yang setelah bermain lupa untuk mandi membersihkan tubuh serta dalam menjaga lingkungan kebersihan sekolah, siswa dilarang untuk membuang sampah di sembarang tempat, menjaga kebersihan toilet serta lingkungan dalam kelas. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan siswa SD Negeri Kecil Wamembe dapat memiliki perilaku hidup sehat sehingga kualitas hidup mereka menjadi lebih baik.



Gambar 2. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah dan bau. Manfaat menjaga kebersihan, yaitu:

- 1) Terhindar dari penyakit
- 2) Tubuh tetap sehat dan bugar
- 3) Tampil lebih menarik dan percaya diri

Peran menjaga lingkungan sekolah juga diajarkan kepada siswa SD Negeri Kecil Wamembe agar siswa tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga ruang kelas agar selalu bersih. Sekolah yang bersih akan menabuh semangat belajar siswa di kelas, menjaga kebersihan akan terhindar dari penyakit.

Kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, menjaga kebersihan dan kesehatan harus ditanamkan sejak dini. Untuk merubah suatu keadaan menjadi lebih baik haruslah dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Membiasakan hidup bersih dan sehat dapat dilakukan oleh semua orang tidak terkecuali oleh anak-anak kecil. Minimnya fasilitas memang mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan hidup bersih dan sehat, tetapi bukan menjadi suatu hambatan untuk membuat masyarakat terbiasa untuk hidup bersih dan sehat. Membiasakan hidup bersih dan sehat dapat kita mulai dari hal-hal kecil seperti membiasakan untuk cuci tangan sebelum melakukan kegiatan terutama sebelum makan, membiasakan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, membiasakan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, dan membiasakan untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan rumah masing-masing. Dari hal-hal kecil tersebut kita dapat memulai untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan yang baik sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan menciptakan lingkungan sehat di sekolah dan rumah. Oleh karena itu dalam pengabdian masyarakat ini sangat perlu sekali dilakukan sosialisasi tentang PHBS.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.2269/Menkes/Per/X/2011 mengatur tentang pedoman penyelenggaraan perilaku hidup bersih dan sehat di berbagai tatanan kehidupan bermasyarakat, termasuk di dalamnya lingkungan sekolah. Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah adalah serangkaian perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan warga sekolah atas dasar kesadaran sehingga secara mandiri mampu mencegah munculnya penyakit.

Indikator yang didapatkan oleh siswa SD Negeri Kecil Wamember dalam sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, meliputi:

- 1) Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun

Mencuci tangan pakai sabun dapat membersihkan kotoran dan kuman, mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir akan membuang kotoran dan kuman yang melekat pada tangan. Waktu yang tepat melakukan cuci tangan pakai sabun diantaranya sebelum dan sesudah makan, setelah bermain dan berolahraga, setelah buang air kecil dan besar, setelah buang sampah, setelah menyentuh hewan. Praktik mencuci tangan dengan sabun yang benar, sebagai berikut: Awali dengan membasahi kedua tangan menggunakan air mengalir. Pertama, beri sabun secukupnya. Kedua, gosok kedua tangan dan punggung tangan. Ketiga, gosok sela-sela jari kedua tangan. Keempat, gosok kedua telapak dengan jari-jari rapat. Kelima, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan. Tangan kiri ke kanan, dan sebaliknya. Keenam, gosok ibu jari secara berputar dalam genggaman tangan kanan, lakukan pada tangan sebaliknya. Ketujuh, gosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri dan lakukan sebaliknya. Kedelapan, basuh dengan air. Kesembilan, keringkan tangan dengan handuk yang bersih.

- 2) Rajin menggosok gigi

Letakkan bulu sikat gigi dengan posisi membentuk sudut 45 derajat pada permukaan gigi dekat tepi gusi. Mulailah menyikat gigi geraham atas atau gigi belakang di salah satu sisi mulut. Sikat dengan gerakan melingkar dari atas ke bawah sekitar 20 detik untuk setiap bagian. Untuk membersihkan permukaan dalam gigi depan, pastikan sikat gigi dalam posisi vertikal, lalu sikat dengan gerakan melingkar dari tepi gusi sampai atas gigi. Lakukan gerakan ini berulang sebanyak 2-3 kali. Sikatlah gigi 2-3 kali sehari.

- 3) Memelihara Kuku Agar Selalu Bersih Dan Pendek

Rajin memotong kuku yang panjang hingga terlihat rapi, manfaatnya dapat menghindari penumpukan kuman pada di sela-sela atau didalam kuku.

4) Memelihara kebersihan tubuh

Mandi merupakan cara mudah untuk menjaga tubuh tetap segar dan bersih secara menyeluruh. Anjuran mandi dalam sehari bisa berbeda bergantung kebutuhan dan aktivitas seseorang. Namun idealnya, mandi 1-2 kali sehari dapat membantu membuang kelebihan minyak dan membersihkan kulit dari sel kulit mati, bakteri, kotoran, dan minyak yang menyumbat pori-pori. Kebersihan rambut dan kulit kepala juga perlu diperhatikan agar terhindar dari kotoran, bau tak sedap, hingga kutu. Mencuci rambut dengan keramas setidaknya dilakukan dua hingga tiga kali seminggu. Keramas dapat membantu menghilangkan penumpukan kulit mati di kulit kepala dan membersihkan residu minyak yang dapat mengiritasi kulit.

5) Memelihara kebersihan lingkungan sekolah

Supaya lingkungan sekolah selalu bersih dan sehat maka warga sekolah harus membuang sampah di tempat sampah. Jika ada yang melanggarnya bisa diberikan sanksi. Supaya sampah menjadi lebih mudah dipilih sebaiknya pisahkan sampah organik dan sampah anorganik. Salah satu fasilitas sekolah yang harus disediakan adalah toilet yang bersih. Namun, tidak jarang ada sekolah yang memiliki toilet yang sangat kotor. Kondisi ini tentu membuat guru maupun siswa yang menggunakan merasa tidak nyaman. Maka dari itu, kebersihan toilet harus dijaga dengan baik. Bersihkan kembali toilet setelah digunakan dan jangan membuang sampah di toilet.

Melakukan piket kelas menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk menjaga ruang kelas supaya tetap bersih dan sehat. Piket kelas ini harus dilakukan setiap hari dan dilakukan berdasarkan regunya. Artinya siswa yang bertugas untuk piket kelas setiap harinya akan berganti-ganti. Saat piket kelas siswa yang bertugas harus menyapu lantai, membersihkan kursi dan meja dari debu, mengepel lantai, membersihkan papan tulis dan masih banyak lagi. Rutin menjalankan piket kelas maka ruang kelas menjadi lebih bersih dan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Sosialisasi Membangun Mimpi Siswa Sekolah Dasar

Kegiatan ini untuk berbagi cerita dan pengalaman kerja juga memberi motivasi untuk meraih cita-cita. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman mengunjungi, mengajar, dan berinteraksi selama satu hari di SD Negeri Kecil Wamembe, dengan membawa muatan informasi dan inspirasi tentang berbagai profesi. Harapan dari kegiatan ini adalah cerita tentang profesi yang disampaikan akan menjadi bibit untuk para siswa bermimpi dan merangsang tumbuhnya cita-cita tanpa batas pada diri mereka. Selanjutnya para siswa akan memiliki lebih banyak pilihan cita-cita serta menjadi lebih termotivasi untuk memiliki mimpi yang besar.

Pengalaman mengajar dan tanpa disadari juga pengalaman belajar dari para siswa sekolah dasar merupakan bentuk kontribusi serta pengorbanan yang nyata terhadap perbaikan masa depan bangsa, terbangunnya sensitivitas terhadap realita kualitas pendidikan yang kontras dengan kemajuan kota besar, dan menunaikan janji kemerdekaan, serta berkembang luas pula wawasan, terbangunnya inspirasi dan motivasi para siswa akan pilihan profesi yang dapat dijadikan sebagai cita-cita.

Ada yang ingin menjadi guru, jadi perawat, jadi kyai, polisi, tentara, bahkan ada juga yang menyebut ingin jadi presiden. Itu semua terucap atas pikiran mereka yang begitu sederhana sesuai kemampuan berpikir mereka. Berbeda lagi saat kita menanyakan cita-cita kepada anak-anak yang lebih dewasa. Mereka akan lebih mengerucut pada bidang dan profesi yang lebih spesifik. Ada yang mengaku ingin menjadi arsitek, dosen, peneliti, ahli biologi dan sebagainya sesuai dengan bayangan yang lebih diinginkannya.

Orang sering menyebut cita-cita dengan istilah mimpi. Namun mimpi anak bukanlah omong kosong atau bualan semata. Apa yang mereka ucapkan tentu atas dasar pengalaman dirinya, sesuai yang mereka lihat, pikirkan atau bayangkan. Mimpi atau cita-cita ternyata dapat bermanfaat sebagai titik tujuan hidup anak-anak

kita. Dengan mimpi itu mereka akan mengetahui di mana tujuan hidup yang akan dicapainya. Misal, ada anak yang ingin menjadi dokter, maka dia tahu di mana dia harus memburu cita-cita itu dan akan tahu kemana dirinya harus melangkah untuk menuju cita-cita itu.

Mimpi juga berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan langkah hidupnya. Dengan mimpi itu anak-anak akan memiliki jalan untuk melangkah ke tujuan akhir yang dicitakan. Anak-anak yang memiliki mimpi akan mudah mengarahkan langkahnya. Demikian sebaliknya, anak-anak yang tak memiliki mimpi akan tak menentu dalam melangkah. Dia hanyalah berjalan tanpa tujuan yang jelas. Akibatnya mereka sering mengalami keraguan dan bahkan kebuntuan. Beruntung jika mereka tak terjebak. Bayangkan jika arah yang dijalaninya keliru, dia bisa tersesat atau salah jalan yang tak bermanfaat.

Mimpi juga menjadi gambaran dirinya ketika dewasa nanti. Lewat mimpi dia memiliki bayangan akan menjadi apakah nanti. Bayangan menjadi pedagang, pengusaha, polisi, pegawai, penyanyi, pemain sepak bola dan profesi lainnya akan terus terlintas sehingga mereka seakan telah mampu melakoni dan merasakannya secara nyata. Mimpi juga bisa menjadi motivasi. Dengan mimpi-mimpi itu anak-anak akan termotivasi untuk segera meraihnya. Mereka akan berusaha kuat untuk mencapai keinginannya itu. Tentu cara yang positif. Tanpa mimpi mereka tidak akan termotivasi untuk meraihnya. Oleh karena itu mimpi bagi anak-anak sangat penting sekali. Mimpi bisa menjadi doa. Kata orang bijak kata-kata adalah doa. Maka kata-kata yang baik adalah doa yang baik pula. Dengan bermimpi, bercita-cita, anak seakan tengah berdoa. Ketika mereka ditanya tentang mimpinya, tentang cita-citanya, maka apa yang disebutnya sesungguhnya merupakan doa bagi dirinya. Oleh karena itu perlu sekali dalam diri anak-anak dibangun mimpi yang baik dan besar yang kelak akan diraihnya.

KESIMPULAN

Program kampus Mengajar adalah salah satu Program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Yang mana Mahasiswa-mahasiswa diseluruh wilayah Indonesia diterjunkan untuk membantu sekolah-sekolah dasar baik dalam hal mengajar, administrasi, adaptasi teknologi dan sebagainya. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* ataupun *hard skill* mahasiswa agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dinyatakan berhasil karena adanya respons yang sangat baik dan antusiasme yang tinggi dari siswa dan guru dalam mengikuti kegiatan ini, serta dapat terlaksananya kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Siswa SD Negeri Kecil Wamembe mendapatkan banyak pengetahuan terkait dengan pola hidup bersih sehat serta mendapat banyak mimpi yang ingin mereka raih untuk menuju generasi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Widiyono, Saidatul Irfana, K. F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). *Analisis dampak implementasi program mbkm kampus mengajar pada persepsi mahasiswa analysis of the mbkm program implementation impac*. 6, 814–822.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>

- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. www.dinkes.go.id
- Meilia, A.T; Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Metodik Didaktik; Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 120–128.
- Mustaghfiroh, S., & Metro Lampung, I. (2020). Konsep "Merdeka Belajar. *Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 04(1), 1–10.
- Peran, A., Melalui, M., Kampus, K., Sd, M. Di, Lahat, M., Adellia, R., & Himawati, I. P. (2021). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 142–150. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8063>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>